

Evaluasi Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP Bab 7 Pada PT Riung Mitra Lestari Di Desa Embalut

Rosmiati Pakata

STIE Nusantara Sangatta – Kalimantan Timur

Email : Rosmiaty.Pakata@Yahoo.Co.Id

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran laporan arus kas pada perusahaan dan penerapannya sesuai dengan SAK ETAP Bab 7.

Metode: Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan semua data sekunder yang didapatkan dari PT Riung Mitra Lestari Di Desa Embalut

Temuan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Riung Mitra Lestari telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku namun masih ada beberapa pos-pos atau akun-akun yang ada di laporan arus kas yang belum sesuai dengan SAK ETAP Bab 7.

Jenis Penelitian : Studi Empiris

Kata Kunci: SAK ETAP Bab 7, Laporan Arus Kas

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus menyajikan laporan arus kas dengan tepat sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Di Indonesia ada empat pilar standar akuntansi yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Syariah dan Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi keuangan (SAK) ditunjukkan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas Negara seperti : perusahaan publik, perbankan dan asuransi. Sedangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi keuangan versi mudah yang ditunjukkan khusus untuk perusahaan kecil dan menengah.

Prakteknya di perusahaan-perusahaan banyak terjadi penyimpangan penyusunan dan penyajian laporan arus kas atas dasar standar yang berlaku. Secara umum penyimpangan yang terjadi adalah kesalahan dalam pengklasifikasian transaksi atau peristiwa akuntansi ke dalam klasifikasi aktivitas arus kas. Ada juga perusahaan yang bahkan tidak mempunyai laporan arus kas sebagai salah satu komponen dari laporan keuangannya. Di lain pihak ada perusahaan yang menyajikan laporan arus kas secara sangat sederhana dengan hanya menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga penyimpangan ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak informatif bagi pemakainya dan laporan keuangan tidak memiliki daya banding pelaporan kinerja operasi antar perusahaan yang sejenis.

Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Riung Mitra Lestari di Embalut, suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor, trading dan pertambangan. Perusahaan telah memiliki laporan keuangan arus kas dalam komponen laporan keuangannya. Namun penyajiannya hanya menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar tanpa ada pengklasifikasian yang jelas dari transaksi berdasarkan aktivitas perusahaan. Metode tersebut dianggap kurang informatif dalam pengambilan keputusan manajemen. Sementara, apabila laporan arus kas disusun dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 7 terdapat pengklasifikasian transaksi atau peristiwa akuntansi ke dalam klasifikasi arus kas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang terjadi dan memprediksi arus kas masa depan. Sehingga para pemakai laporan bisa mendapatkan informasi

yang lebih jelas tentang kelangsungan hidup perusahaan dan membedakan antara kegiatan berulang yang terus berlangsung dan perubahan strategi jangka panjang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara laporan arus kas yang disusun oleh perusahaan terhadap SAK ETAP Bab 7 tentang Laporan Arus Kas.

KAJIAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, di mana informasi bisnis dikomunikasikan kepada stakeholder melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat dan barulah dilaporkan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi (Hery, 2012: 37). Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut (Pura, 2012:4). Kemudian menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison, akuntansi dapat diartikan sebagai berikut: "Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan" (Horngren dan Harrison, 2007:69).

Berdasarkan definisi penulis dapat menarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan sistem informasi yang menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi yang mana hasilnya dikomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Pengertian akuntansi bukan hanya sebagai suatu proses, seni dan seperangkat pengetahuan tetapi ada juga beberapa aspek lain yang melekat di dalamnya, antara lain ideology, bahasa, historis, realitas ekonomi terkini, sistem informasi, komoditi, pertanggungjawaban dan teknologi.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang tujuan pokoknya menghasilkan laporan keuangan yang biasanya terdiri dari Neraca dan Laba/Rugi (Surjadi, 2013). Akuntansi keuangan (financial accounting), merupakan proses yang berpuncak pada penyediaan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan (Santoso, 2011). Menurut Yadiati dan Wahyudi (2006:10) "Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dari satu kesatuan unit usaha yang berpedoman pada prinsip-prinsip yang berlaku". Menurut Rudianto (2009:8) bahwa: "Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bertugas untuk menjalankan keseluruhan proses akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, neraca dan laporan arus kas. Secara umum bidang akuntansi keuangan berfungsi untuk mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan dari suatu badan usaha bagi kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan".

Dengan demikian setelah adanya suatu pedoman yang bersifat standar maka diharapkan pemakai, penyusun laporan keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini serta dapat membandingkan antar perusahaan dalam industri yang sejenis dengan relatif mudah dilakukan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas. Menurut Kasmir (2008:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Ardiyos (2010:414) Laporan keuangan merupakan proses berkala yaitu menampilkan data-data keuangan tentang posisi suatu perusahaan, kinerja operasi, dan aliran dana-dana selama periode akuntansi untuk pihak-pihak di luar organisasi bisnis. Urutan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan atau organisasi untuk menunjukkan adanya laba atau kerugian untuk suatu periode tertentu.
- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) merupakan suatu pernyataan atau laporan keuangan yang menunjukkan perubahan modal pemilik selama periode tertentu.
- c. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan suatu pernyataan tertulis yang mencerminkan mengenai aktiva,

kewajiban dan juga modal suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Disebut neraca di karenakan kenyataannya terjadi keseimbangan antara aktiva di satu pihak dengan kewajiban dan modal pihak lain.

Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) merupakan sebuah laporan yang menggambarkan penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu. Laporan ini memaparkan secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas juga menunjukkan besarnya kenaikan ataupun penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas dalam periode berjalan serta jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan sampai dengan akhir periode.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya seperti kegiatan operasional, pembiayaan, dan investasi (Tukunang, 2014). Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu laporan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi dan pendanaan (Tatengkeng, 2015).

SAK ETAP Bab 7 – Laporan Arus Kas

Pada bab 7 ini diatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (SAK ETAP, 2016:23).

Kas dan setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid dan dimiliki untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas (SAK ETAP, 2016:23).

Menurut (SAK ETAP, 2016:23) entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Arus kas dari aktivitas investasi menderminkan pengeliran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari pendanaan adalah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan (SAK ETAP, 2016:23).

SAK ETAP Bab 7 – Pelaporan Arus Kas

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi – di mana entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penagguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan – di mana entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kasa bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi (SAK ETAP, 2016:24).

Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini adalah terdiri dari sebagai berikut:

1. Sutarti (2012), dengan judul "Penyajian Laporan Arus kas Menurut PSAK 2 Guna Mendukung Pengambilan Keputusan Pada PT Pan Brothers Tbk, tujuannya untuk mengetahui penyajian laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK serta peran laporan arus kas dalam pengambilan keputusan pasa

- PT. Pan Brothers, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Pan Brothers, Tbk telah menyusun laporan arus kas sesuai dengan PSAK No.2.
2. Mogi (2016) dengan judul “Analisa Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada Perusahaan “Unicare” Cabang Manado, tujuannya untuk meneliti laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada perusahaan “Unicare” Cabang Manado. Hasil penelitian menunjukkan arus kas sangat berpengaruh pada pengukuran likuiditas, di mana dalam membayar suatu kewajiban finansial jangka pendek diperlukan arus kas yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang meliputi pengumpulan data dan kemudian melakukan evaluasi terhadap perlakuan laporan arus kas yang telah dilakukan perusahaan. Adapun sumber daya yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan dalam periode tahun 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode studi lapangan ini yaitu dengan cara mendokumentasi, wawancara dan observasi/pengamatan secara langsung terhadap laporan keuangan perusahaan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menganalisis atau evaluasi tentang laporan arus kas perusahaan berdasarkan SAK ETAP Bab 7 pada PT PT Riung Mitra Lestari yang berlokasi di dedsa Embalut. Laporan arus kasa adalah menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu (tahunan) dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya seperti kegiatan operasional, investasi dan pendanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

PT. Riung Mitra Lestari menyadari bahwa dalam laporan arus kas yang baik adalah mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas yang dimaksud adalah menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam perusahaan juga menyatakan bahwa setara kas investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, buka untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Dalam hal ini disadari pula bahwa PT Riung Mitra Lestari menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Setara kas dalam hal ini adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Hal ini diterapkan oleh PT Riung Mitra Lestari dalam hal pengeluaran untuk pembelian suku cadang dan supplies lainnya kepada supplier, yang pembeliannya dibayar dalam waktu di bawah tiga bulan dianggap pembelian secara kas.

PT Riung Mitra Lestari menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan telah mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Hal ini dilakukan untuk setiap periode pembukuan atau per bulan di dalam laporan arus kas.

Arus kas dari aktivitas operasi - PT Riung Mitra Lestari mengelompokkan arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Beberapa penggolongan dari aktivitas operasional yang diberlakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari penjualan batubara;
- b. Penerimaan kas dari pendapatan lainnya;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok;
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;

Arus kas dari aktivitas investasi - PT Riung Mitra Lestari mengelompokkan arus kas dari investasi adalah mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, dan dalam hal ini digolongkan perusahaan sebagai berikut:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap dan aset jangka panjang lainnya;
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya;
- c. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Arus kas dari aktivitas pendanaan - PT Arus kas dari aktivitas pendanaan ini, oleh PT Riung Mitra Lestari dikelompokkan menjadi:

- a. Penerimaan kas dari pinjaman jangka pendek ataupun jangka panjang;
- b. Pembayaran kas kepada pemegang saham (dividen)
- c. Pengeluaran untuk pelunasan pinjaman;
- d. Pembayaran kewajiban atas kegiatan leasing.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum PT Riung Mitra Lestari telah membuat Laporan Keuangan yang di dalamnya memuat Laporan Arus Kas yang telah sesuai dengan ketentuan pembuatan arus kas yang telah distandarisasi di dalam SAK ETAP pada Bab 7 atau tentang Laporan Arus Kas. Laporan arus kas yang dibuat oleh PT Riung Mitra Lestari adalah telah menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perusahaan telah menggolongkan akun-akun yang termasuk ke dalam kelompok arus kas atau seluruh transaksi atau aktivitas keuangan yang dilakukan dengan melibatkan pembayaran kas di dalam jangka waktu maksimal dalam waktu 3 bulan. Dengan demikian maka kas atau setara kas yang dimiliki oleh PT Riung Mitra Lestari adalah tergolong likuid untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, dan bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas PT Riung Mitra Lestari adalah telah menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk satu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas, oleh karena itu arus kas yang dibuat PT Riung Mitra Lestari tersebut umumnya adalah transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Dalam hal ini PT Riung Mitra Lestari menyajikan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode tidak langsung ini, arus kas netto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan, dan selain itu pos non kas seperti penyusutan juga telah termasuk. Demikian halnya dengan SAK ETAP pada Bab 7 tentang ketentuan penyusunan Laporan Arus Kas, di mana dalam metode tidak langsung ketentuannya telah diadopsi dan diterapkan dengan baik oleh PT Riung Mitra Lestari. Dengan demikian maka laporan arus kas yang telah diterapkan oleh PT Riung Mitra Lestari selama ini adalah telah sesuai dengan SAK ETAP sehingga tidak perlu dilakukan koreksi terhadapnya.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi - Pelaporan arus kas telah dipisahkan dengan baik oleh PT Riung Mitra Lestari dengan menggunakan aktivitas operasi, disusul dengan aktivitas investasi dan terakhir adalah aktivitas pendanaan. Pada arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terdiri dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan transaksi yang berkaitan dengan kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Arus kas dari aktivitas operasi yang diadopsi PT Riung Mitra Lestari adalah penerimaan kas dari penjualan produksi batubara. Selain itu tercatat pula pengeluaran atau pembayaran kepada vendor atau pemasok barang dan jasa. Selanjutnya adalah berupa penyusutan aset tetap. Penggolongan arus kas dari aktivitas operasi ini akan semakin membantu memberikan informasi yang lebih akurat sehubungan dengan aktivitas utama perusahaan sehingga akan diketahui kinerja bisnis yang sesungguhnya dari PT Riung Mitra Lestari. Penggolongan transaksi berdasarkan aktivitas operasi ini juga telah sejalan dengan laporan Arus Kas pada SAK ETAP pada Bab 7 tentang aktivitas operasi.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi - Pada laporan arus kas dari aktivitas investasi telah pula dilakukan dengan baik oleh PT Riung Mitra Lestari, di mana entitas telah menggolongkan arus kas ke dalam aktivitas investasi, yang di dalamnya memuat aliran uang masuk dan uang keluar, yang berupa perolehan aset tetap baik dalam wujud mesin, peralatan dan perlengkapan kantor. Dengan demikian maka aktivitas investasi ini mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa yang akan datang. Pelaporan arus kas dari sisi aktivitas investasi ini adalah telah sejalan dengan SAK ETAP pada Bab 7 tentang laporan arus kas dari sisi investasi dan telah mencerminkan pengeluaran untuk mendukung sumber pendapatan perusahaan. Dengan demikian tidak perlu dilakukan koreksi atas aktivitas investasi ini.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan - Arus kas dari aktivitas pendanaan ini telah dilakukan perusahaan (PT Riung Mitra Lestari) di dalam kewajiban suatu entitas dalam melaporkan secara terpisah kelompok utama penerima kas bruto dan salah satunya pengeluaran kas bruto adalah berasal dari aktivitas pendanaan

ini. Aktivitas pendanaan ini adalah terdiri dari penerimaan sejumlah pinjaman baik jangka pendek dan jangka panjang, pembayaran atau pelunasan kewajiban usaha, pelunasan kewajiban lain-lain, selain itu pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian maka entitas telah menjalankan laporan arus kas sesuai dengan SAK ETAP khususnya pada aktivitas pendanaan sehingga tidak diperlukan koreksi atas pencatatan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Riung Mitra Lestari membuat laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung.
2. Informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas adalah terdiri dari: aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
3. Secara umum laporan arus kas PT Riung Mitra Lestari adalah telah sesuai dengan SAK ETAP pada Bab 7.

Saran

Terdapat saran yang dapat diusulkan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan laporan arus kas metode tidak langsung hendaknya entitas selalu dapat menjaga laba atau rugi netto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
2. Selalu menjaga konsistensi atas pemilahan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
3. Selalu berpedoman pada SAK ETAP pada Bab 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi. Cetakan kelima*, Citra Harta Prima. Jakarta.
- Hery. 2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi (Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi)*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Horngren, Horison & Bamber, 2009, *Akuntansi*, Edisi ke-6, Jilid 1. PT Indeks, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mogi, Chintia. 2016. Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan "Unicare" Cabang Mando. *Jurnal EMBA*, 16(1), pp.33-39.
- Rahman Pura. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*, Pendekatan Siklus Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Santoso, Iman 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung
- Sutarti, 2012. Penyajian Laporan Arus Kas Menurut PSAK 2 Guna Mendukung Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Pan Brothers Tbk, *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 14(1), pp 87-91.
- Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, 2006, *Pengantar Akuntansi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.